

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang disuguhkan berupa pengetahuan dan keterampilan, setiap siswa juga memiliki hak dalam menerima pendidikan yang baik tentunya. Pendidikan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung dengan pendidikan yang diterima oleh siswa tersebut. Sesuai dengan pendapat Irawan Afrianto (2014-69) “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia hanya saja, tempat, jarak dan waktu kadang menjadi kendala untuk mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan juga mempengaruhi watak dan perilaku siswa dimana pendidikan yang baik juga mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan sendiri merupakan proses interaksi dan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus di dapatkan oleh siswa khususnya di sekolah. Pendidikan yang baik juga akan berdampak baik pula bagi siswa yang sedang menjalani pembelajaran di sekolah tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk memberikan atau mengembangkan potensi diri dalam disiplin ilmu. Sekolah juga sebagai wadah dimana siswa mendapatkan pembelajaran serta pengajaran dari seseorang yang disebut sebagai guru dimana sekolah akan memberikan ilmu beserta dengan pengembangan kedisiplinan seseorang dengan sangat ketat dan merancang diri seseorang agar dapat mengkondisikan emosi serta perilakunya.

Di sekolah siswa tidak hanya disuguhkan pembelajaran yang sifatnya formal namun juga ada pembelajaran yang sifatnya non formal yang disebut sebagai ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan ajang siswa-siswi untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki tanpa paksaan. Ekstrakurikuler juga merupakan bagian terpenting di dalam aktivitas pembelajaran di sekolah karena ekstrakurikuler mampu mengembangkan kreativitas serta kemampuan terpendam yang dimiliki siswa.

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah pengembangan kreativitas bagi siswa sendiri melalui pembimbingan ataupun pengarahan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing. Selain sebagai pengembangan potensi siswa didalam ekstrakurikuler siswa juga dapat merasakan adanya sikap tenggang rasa dan saling mengenal sesama karena adanya proses kerja sama yang terjalin didalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga memiliki peran dalam pengembangan dan pelestarian tradisi. Di Aceh Tengah khususnya daerah Gayo terdapat macam-macam jenis kesenian yang dituangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis kesenian gayo yang dilaksanakan di dalam ekstrakurikuler yaitu Tari Guel, Didong, Pepongoten, Tari Resam Berume, Canang, Teganing.

Didong adalah salah satu kesenian yang sangat populer dikalangan masyarakat gayo. Didong merupakan seni yang dihasilkan dari tepukan tangan beberapa orang, dimana tepukan ini merupakan lambang semangat bagi masyarakat gayo. Didong juga memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat gayo khususnya di Aceh Tengah. Karena didong merupakan kesenian yang sudah ada

sejak zaman dahulu dan menjadi lambang semangat masyarakat gayo. Didong juga memiliki ke khasan sendiri karena menggunakan tepukan tangan sebagai instrument atau alat musik selain itu dengan bermain didong juga mampu mengasah kemampuan secara spontanitas bagi pemainnya.

Selain itu didong yang disuguhkan kepada penonton memiliki bermacam-macam syair ataupun lagu yang berisikan lawakan, perjuangan, dan sebagai tempat berdakwah. Didong terbagi tiga yaitu didong rawan (untuk laki-laki), didong jalu (*batlle* didong antar grup), didong banan (untuk perempuan). Di dalam penelitian ini peneliti fokus pada permainan didong banan. Didong banan merupakan didong yang dilakukan oleh para wanita gayo, yang memiliki kelihaihan dalam bernyanyi dan bermain didong, didong juga memiliki ritem tersendiri yang sangat sulit jika tidak mengandalkan konsentrasi dan biasanya di dalam didong juga harus mengandalkan kecepatan berfikir untuk mengasah spontanitas dalam berdidong dan menciptakan lagu.

Didong biasa dimainkan oleh 30-40 orang. Setiap pemain akan memainkan ritem yang berbeda sehingga menghasilkan alunan musik yang sangat menarik. Ritem dalam didong terbagi menjadi tiga yang dibagikan di dalam setiap tepukan atau kelompok tepukannya yaitu *Gratak* yaitu tepukan yang dijadikan sebagai bunga dari didong, *Tingkah* merupakan tepukan pengisi ritem asli dan pembawa yang sangat berpengaruh dan bersifat tegas dan *Tepok Bantal* merupakan tepukan yang menggunakan bantal sebagai bunyinya.

Daerah Aceh Tengah masih menjaga tradisi budaya lokal, termasuk SMAN 8 Takengon yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten

Aceh Tengah dan berlokasi di Jalan Pertamina Kebet Kec Bebesen Kab Aceh Tengah. Sekolah ini juga merupakan satu sekolah unggulan yang masih menjaga kesenian masyarakat Gayo dengan menjadikan didong banan sebagai ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pembelajaran didong pada siswa dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis didong yang ada di SMAN 8 Takengon adalah: *Didong*, *Didong Banan* dan *Didong Jalu*. Di SMAN 8 Takengon juga mempunyai didong banan dimana pada didong banan hanya wanita yang dapat bermain di dalamnya. Dikarenakan banan yang berarti wanita jadi yang dapat bermain pada didong banan hanyalah wanita tanpa ada campur tangan laki-laki. Didong banan di sekolah ini juga sudah sering menampilkan diri pada event-event di Aceh Tengah.

Di SMAN 8 Takengon tidak hanya siswa yang berperan di dalam didong banan, sekolah juga menyiapkan pembimbing khusus yang didatangkan untuk melatih siswa di sekolah tersebut. Tidak hanya pembimbing dari luar gurupun ikut serta ambil bagian dalam membimbing dan melatih siswa SMAN 8 Takengon. Dalam hal ini pembimbing tidak memaksakan harus dengan konsep atau pendapatnya akan tetapi menjalankan bersama-sama dengan kelompok didong.

Pembelajaran ekstrakurikuler juga menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masing-masing metode juga memiliki peran tersendiri serta Koordinasi yang berbeda dalam setiap metode pembelajaran yang dimaksud. Pada masa ini masih banyak pula yang belum mengetahui bagaimana pengajaran didong banan sendiri, dan bagaimana pula

metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan didong banan didalam ekstrakurikuler. Dalam hal ini akan diteliti juga bagaimana metode pembelajaran dalam musik yang digunakan dalam ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.

Ini adalah fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler didong banan tersebut adalah sebagai objek penelitian yang menarik. Setelah mengamati hal-hal tersebut dapatlah di ambil sebuah judul **“Metode Pembelajaran Pada Ekstrakurikuler Didong Banan Di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah-masalah penelian bukan sekedar jumlah masalah , tetapi juga kegiatan ini lebih daripada itu karena masalah yang dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikan untuk dipecahkan .

Oleh sebab itu, dalam hal ini akan dikemukakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dilkukannya penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah?
2. Bagaimana pola ritem didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah?
3. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah?

4. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah?
5. Bagaimana metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2016: 281) mengatakan bahwa :“Oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Mengingat ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas, maka peneliti memandang perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti.

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor yang dijelaskan dalam ruang lingkup masalah. Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah ?
2. Metode Pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah ?
3. Bagaimana pola ritem ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah ?

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:290) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal untuk penjelajahan pada objek yang di teliti”.

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting dan mengandung pertanyaan-pertanyaan yang sudah tentu mengharuskan untuk teliti. Berdasarkan hal tersebut diatas rumusan masalahnya adalah:

“Metode Pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan *Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah ?*”

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:290) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran yang dipakai dalam Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui Pola ritem ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Menambah wawasan masyarakat tentang Didong Banan.
2. Menambahkan minat masyarakat dalam mengembangkan Didong Banan.
3. Membuka kesadaran bagi masyarakat pentingnya melestarikan budaya atau tradisi.
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan serta ide kedalam sebuah karya tulis.
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
6. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED.